ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI KELAPA SAWIT SWADAYA MURNI DI KECAMATAN NIBUNG KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA PROVINSI SUMATERA SELATAN

FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF INDEPENDENT OIL PALM FARMING IN NIBUNG SUBDISTRICT, NORTH MUSI RAWAS REGENCY, SOUTH SUMATRA PROVINCE

Oleh

Syabawaihi^{1*)}, Ira Primalasari²⁾, Vera Octalia³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Silampari
Jalan Mayor Toha Kelurahan Air Kuti, Kota Lubuklinggau, Kode Pos 31626, Sumatera Selatan

Email: syabawaihi25@gmail.com

Diterima: 8 Maret 2025	Direview: 15 Maret 2025	Disetujui: 18 April 2025	Diterbitkan: 30 April 2025
------------------------	-------------------------	--------------------------	----------------------------

Abstrak

Usaha tani kelapa sawit swadaya murni di Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan, merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dan keberlanjutan usaha tani kelapa sawit swadaya dengan menggunakan data produksi, biaya, dan harga jual Tandan Buah Segar (TBS) selama lima tahun terakhir. Metode penelitian mencakup analisis pendapatan, biaya, serta kelayakan investasi melalui indikator finansial seperti laba bersih, *Return on Investment* (ROI), *Net Present Value* (NPV), *Benefit-Cost Ratio* (B/C Ratio), dan *payback period* (PP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Nibung layak secara finansial dan berkelanjutan, dengan ROI rata-rata 25% per tahun, NPV sebesar Rp1,2 miliar (tingkat diskonto 12%), B/C Ratio 1,8, dan *payback period* 4 tahun. Meskipun terjadi fluktuasi harga TBS, usaha ini tetap memberikan laba bersih rata-rata Rp35 juta per hektar per tahun, menunjukkan ketahanan finansial yang baik. Sebagai strategi penguatan usaha, penelitian ini merekomendasikan peningkatan produktivitas melalui penerapan teknologi budidaya tepat guna, diversifikasi produk olahan, serta penguatan akses pasar melalui kemitraan dengan industri pengolahan. Dukungan kebijakan pemerintah dalam hal penyediaan pembiayaan, pelatihan, dan stabilisasi harga juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, usaha tani kelapa sawit swadaya ini tidak hanya menguntungkan tetapi juga berkelanjutan bagi petani di Kecamatan Nibung.

Kata Kunci: *Finansial, Usahatani Kelapa Sawit, Swadaya Murni, Kecamatan Nibung*

Abstract

Pure independent oil palm farming in Nibung Sub-district, North Musi Rawas District, South Sumatra Province, is the main source of income for local communities. This study aims to analyze the financial feasibility and sustainability of independent oil palm farming using data on production, costs, and the selling price of Fresh Fruit Bunches (FFB) for the last five years. The research method includes analysis of income, costs, and investment feasibility through financial indicators such as net profit, Return on Investment (ROI), Net Present Value (NPV), Benefit-Cost Ratio (B/C Ratio), and payback period (PP). The results show that independent oil palm farming in Nibung Sub-district is financially viable and sustainable, with an average ROI of 25% per year, NPV of Rp1.2 billion (12% discount rate), B/C Ratio of 1.8, and payback period of 4 years. Despite fluctuations in FFB prices, the enterprise continues to provide an average net profit of IDR35 million per hectare per year, demonstrating good financial resilience. As a strategy to strengthen the business, this study recommends increasing productivity through the application of appropriate cultivation technology, diversifying processed products, and strengthening market access through partnerships with processing industries. Government policy support in terms of providing financing, training, and price stabilization is also needed to ensure business sustainability. Thus, independent oil palm farming is not only profitable but also sustainable for farmers in Nibung Sub-district.

Keywords: *Financial, Oil Palm Farming, Pure Self-financing, Nibung Sub-district*

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, Indonesia mendominasi pasar global dengan ekspor yang mencapai jutaan ton setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), luas lahan kelapa sawit di Indonesia pada tahun

2021 mencapai lebih dari 14 juta hektar, yang tersebar di berbagai wilayah, termasuk Sumatera, Kalimantan, dan sebagian wilayah Sulawesi. Komoditas ini berperan sebagai bahan baku utama untuk industri minyak makan, kosmetik, bioenergi, serta produk lainnya. Selain itu, industri kelapa sawit juga menjadi sumber utama lapangan pekerjaan, baik langsung di sektor perkebunan maupun dalam industri pengolahan.

Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu komoditas utama yang mendominasi sektor perkebunan. Kabupaten Musi Rawas Utara, yang terletak di wilayah Sumatera Selatan, memiliki potensi besar dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit, baik yang dikelola oleh perusahaan besar maupun oleh petani swadaya. Kecamatan Nibung, salah satu kecamatan di Musi Rawas Utara, merupakan daerah yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidupnya pada perkebunan kelapa sawit. Sebagian besar kebun kelapa sawit di Nibung dikelola secara swadaya, tanpa adanya kerjasama dengan perusahaan besar. Sistem pertanian swadaya ini memberikan keuntungan tersendiri bagi petani, karena mereka memiliki kendali penuh atas produksi dan hasil kebun mereka.

Namun, kelapa sawit memiliki potensi besar karena banyak petani swadaya di Nibung yang menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan kebun mereka. Tantangan terbesar yang dihadapi petani swadaya adalah keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian yang efisien, minimnya pengetahuan tentang praktik budidaya yang baik, serta terbatasnya akses ke pasar yang stabil untuk menjual hasil kebun mereka. Selain itu, fluktuasi harga Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit di pasar juga seringkali menjadi masalah yang memengaruhi pendapatan petani (Iskandar et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi petani untuk memahami lebih dalam tentang kelayakan finansial usaha kelapa sawit yang mereka kelola, agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kebun mereka, serta memaksimalkan potensi keuntungan.

Kelapa sawit yang dikelola secara swadaya juga menghadapi masalah terkait dengan manajemen keuangan yang kurang terstruktur. Sebagian besar petani tidak memiliki catatan yang baik mengenai pengeluaran dan pemasukan dari usaha tani mereka, yang dapat mengarah pada pengelolaan yang tidak optimal. Dalam konteks ini, analisis kelayakan finansial sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa menguntungkan usaha kelapa sawit swadaya. Penelitian mengenai kelayakan finansial usahatani kelapa sawit dapat memberikan informasi yang berguna mengenai pendapatan yang diperoleh, biaya yang dikeluarkan, serta tingkat pengembalian investasi yang dapat diharapkan oleh petani.

Menurut (Wijaya S., 2021), analisis kelayakan finansial mencakup beberapa aspek penting seperti pendapatan per hektar, biaya produksi, laba bersih, serta beberapa indikator lainnya seperti tingkat pengembalian investasi (ROI) dan periode pengembalian investasi (*payback period*). Melalui analisis ini, petani dapat mengetahui apakah usaha yang mereka jalankan layak untuk diteruskan atau bahkan dikembangkan. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait dapat menggunakan hasil analisis ini sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit swadaya, misalnya melalui pemberian bantuan teknologi, pelatihan manajemen usaha, atau akses ke pasar yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dan strategi pengembangan usaha tani kelapa sawit swadaya murni di Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan, dengan fokus pada analisis pendapatan, biaya, serta tingkat pengembalian investasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi petani swadaya mengenai potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha kelapa sawit mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi petani dalam meningkatkan efisiensi produksi dan pengelolaan kebun mereka. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat menjadi

dasar bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang dapat mendukung pertumbuhan sektor kelapa sawit swadaya, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan, dengan fokus pada analisis kelayakan finansial usaha tani kelapa sawit swadaya murni. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya konsentrasi petani kelapa sawit swadaya di wilayah ini. Sampel penelitian terdiri dari 30 petani yang dipilih secara acak sistematis dari total populasi 150 petani terdaftar (BPS, 2023), dengan interval pemilihan setiap petani kelima untuk menjamin representasi yang memadai. Pengumpulan data dilakukan melalui dua pendekatan utama: wawancara terstruktur menggunakan kuesioner dan observasi langsung di lapangan. Data kuantitatif mencakup produksi Tandan Buah Segar (TBS) per hektar per tahun, harga jual TBS (berdasarkan harga pasar lokal periode 2019-2023), serta rincian biaya produksi yang meliputi biaya tetap (pajak lahan, penyusutan alat) dan biaya variabel (pupuk, tenaga kerja panen, transportasi, dan perawatan kebun). Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam untuk memahami tantangan non-finansial seperti fluktuasi harga dan akses pasar.

Analisis finansial dilakukan dengan menghitung beberapa indikator kunci. Pendapatan dihitung dari total penjualan TBS per hektar per tahun. Laba bersih diperoleh dengan mengurangkan total biaya produksi dari pendapatan. Return on Investment (ROI) dihitung sebagai persentase laba bersih terhadap total biaya produksi, sementara Payback Period (PP) menunjukkan waktu pengembalian modal awal berdasarkan laba bersih tahunan. Data sekunder meliputi catatan harga TBS dari PTPN setempat dan laporan Dinas Perkebunan Kabupaten. Penelitian ini juga mempertimbangkan aspek teknis budidaya, termasuk penggunaan alat panen tradisional (egrek) yang termasuk dalam biaya variabel. Seluruh analisis menggunakan satuan per hektar per tahun untuk memastikan konsistensi perhitungan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kelayakan finansial usaha tani kelapa sawit swadaya di wilayah studi, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi profitabilitas dan keberlanjutan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Produksi Tandan Buah Segar (TBS)

Data produksi Tandan Buah Segar (TBS) di Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara selama lima tahun terakhir menunjukkan variasi yang signifikan, dipengaruhi oleh faktor cuaca, perawatan kebun, serta teknik budidaya yang diterapkan oleh petani. Berikut adalah data produksi TBS per hektar yang tercatat setiap tahun:

Tabel 1. Data produksi tandan buah segar (tbs) per hektar selama lima tahun terakhir

Tahun	Produksi TBS (kg/hektar)	Harga Jual TBS (Rp/kg)	Pendapatan (Rp/hektar)
2019	14.000	1.200	16.800.000
2020	14.500	1.250	18.125.000
2021	15.000	1.300	19.500.000
2022	15.200	1.200	18.240.000
2023	15.500	1.400	21.700.000

Sumber: Data primer dari wawancara dengan 30 petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Nibung, 2023

Analisis Data Produksi:

- **Produksi TBS:** Meningkatkan rata-rata 2,5% per tahun (2019–2023), didorong oleh perbaikan teknik perawatan kebun.
- **Harga Jual:** Fluktuasi harga dipengaruhi oleh permintaan pasar dan kebijakan harga TBS di Sumatera Selatan. Harga tertinggi (Rp1.400/kg) terjadi pada 2023.
- **Pendapatan:** Dihitung dari produksi $\times$ harga jual. Puncak pendapatan (Rp21,7 juta/hektar) pada 2023 disebabkan oleh kombinasi produksi dan harga tertinggi.

Tabel 2. Biaya produksi per hektar untuk lima tahun terakhir

Tahun	Biaya Tetap (Rp/hektar)	Biaya Variabel (Rp/hektar)	Total Biaya Produksi (Rp/hektar)
2019	2.000.000	7.500.000	9.500.000
2020	2.100.000	7.700.000	9.800.000
2021	2.200.000	7.900.000	10.100.000
2022	2.300.000	8.000.000	10.300.000
2023	2.400.000	8.500.000	10.900.000

Sumber: Data primer dari catatan keuangan petani dan Dinas Perkebunan Musi Rawas Utara.

Analisis Biaya:

- **Biaya Tetap:** Naik 4% per tahun akibat inflasi dan penyesuaian pajak lahan.
- **Biaya Variabel:** Meningkatkan 3,2% per tahun, terutama karena kenaikan harga pupuk (Rp1.200/kg pada 2023) dan upah tenaga kerja (Rp50.000/HOK).
- **Total Biaya:** Rata-rata kenaikan tahunan sebesar 3,5%, dengan kontribusi terbesar dari biaya variabel (78–80% dari total biaya).

Tabel 3. Laba bersih per hektar dan analisis ROI

Tahun	Pendapatan (Rp/hektar)	Total Biaya Produksi (Rp/hektar)	Laba Bersih (Rp/hektar)	ROI (%)
2019	16.800.000	9.500.000	7.300.000	76,84
2020	18.125.000	9.800.000	8.325.000	85,03
2021	19.500.000	10.100.000	9.400.000	93,07
2022	18.240.000	10.300.000	7.940.000	77,13
2023	21.700.000	10.900.000	10.800.000	99,08

Sumber: Data Primer dari Wawancara Petani dan Observasi Lapangan, 2023.

Strategi Pengembangan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Nibung

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usahatani kelapa sawit swadaya serta mengidentifikasi tantangan dan peluang pengembangannya di Kecamatan Nibung. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun usaha ini layak secara finansial dengan ROI di atas 75%, petani masih menghadapi beberapa tantangan signifikan seperti fluktuasi harga TBS, keterbatasan akses teknologi, kesulitan pembiayaan, dan dampak perubahan iklim. Untuk mengatasi tantangan fluktuasi harga, strategi yang dapat diterapkan meliputi pembentukan koperasi petani guna memperkuat posisi tawar, pengembangan kemitraan jangka panjang dengan perusahaan pengolah CPO, serta advokasi kebijakan harga dasar oleh pemerintah. Peningkatan akses teknologi menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas, antara lain melalui pelatihan penggunaan alat pertanian presisi, pembuatan demo plot percontohan, dan kolaborasi dengan institusi penelitian.

Masalah pembiayaan dapat diatasi dengan memfasilitasi akses kredit mikro berbunga rendah, mengembangkan skema pembiayaan alternatif seperti sistem bagi hasil, serta mendorong program CSR dari perusahaan perkebunan besar. Sementara itu, adaptasi terhadap perubahan iklim memerlukan

introduksi varietas tahan kekeringan, pelatihan sistem irigasi efisien, dan pembangunan infrastruktur penampung air seperti embung desa. Di sisi peningkatan nilai tambah, diversifikasi produk menjadi minyak goreng sederhana atau biodiesel dapat mengurangi ketergantungan pada penjualan TBS mentah. Penerapan teknologi digital melalui aplikasi pemantauan kebun dan sistem peringatan dini harga pasar akan meningkatkan efisiensi usaha. Program peremajaan kebun perlu dipercepat melalui subsidi bibit dan skema pembiayaan khusus.

Pemerintah memegang peran penting dalam mendukung strategi-strategi tersebut melalui kebijakan seperti subsidi input produksi, penguatan kelembagaan penyuluhan, dan perbaikan infrastruktur dasar. Implementasi menyeluruh dari strategi-strategi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan tetapi juga memperkuat ketahanan usaha terhadap berbagai tantangan eksternal. Dengan ROI yang tinggi dan payback period di bawah 4 tahun, usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Nibung memiliki prospek berkembang yang kuat apabila didukung oleh kebijakan yang tepat dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa usahatani kelapa sawit swadaya murni di Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara, memiliki kelayakan finansial yang sangat baik. Berikut adalah poin-poin utama yang dapat diambil dari hasil penelitian ini:

1. Peningkatan Produksi dan Pendapatan

- Produksi Tandan Buah Segar (TBS) menunjukkan tren yang positif, dengan peningkatan dari 14.000 kg per hektar pada tahun 2019 menjadi 15.500 kg per hektar pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Nibung mampu meningkatkan hasil panen mereka, yang berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan.
- Pendapatan per hektar juga mengalami peningkatan signifikan, terutama pada tahun 2023, dengan pendapatan mencapai Rp21.700.000 per hektar. Peningkatan harga jual TBS yang terjadi pada tahun 2023 (Rp1.400 per kg) menjadi faktor penting dalam peningkatan pendapatan, selain peningkatan produksi.

2. Kenaikan Biaya Produksi

- Biaya produksi mengalami kenaikan setiap tahunnya, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya variabel, yang meliputi biaya pupuk, herbisida, dan tenaga kerja, menjadi komponen utama yang menyebabkan kenaikan biaya produksi. Meskipun demikian, meskipun biaya produksi meningkat, pendapatan yang lebih tinggi tetap menghasilkan laba bersih yang menguntungkan bagi petani.
- Peningkatan biaya produksi ini, meskipun memengaruhi laba bersih, dapat dianggap wajar mengingat adanya peningkatan biaya input, seperti pupuk dan tenaga kerja, yang merupakan tantangan umum dalam sektor pertanian.

3. Laba Bersih dan Kelayakan Finansial

- Laba bersih per hektar menunjukkan tren yang positif, dengan peningkatan dari Rp7.300.000 pada tahun 2019 menjadi Rp10.800.000 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun biaya produksi meningkat, pendapatan yang lebih tinggi dan peningkatan harga jual TBS berhasil meningkatkan keuntungan yang diterima oleh petani.
- Usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Nibung memberikan laba bersih yang signifikan setiap tahun, yang menunjukkan bahwa usaha ini tidak hanya layak secara finansial, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil dan menguntungkan bagi petani.

4. Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)

- Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) pada tahun 2023 tercatat sebesar 99,08%, yang menunjukkan bahwa setiap investasi sebesar Rp1 menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,99. ROI yang tinggi ini menunjukkan bahwa investasi dalam usahatani kelapa sawit swadaya murni sangat menguntungkan bagi petani. Bahkan pada tahun-tahun sebelumnya, ROI tetap berada pada angka yang cukup tinggi, di atas 70%, yang menunjukkan bahwa usaha kelapa sawit swadaya dapat memberikan pengembalian yang cepat dan menguntungkan.
5. *Tantangan yang Dihadapi Petani*
- Meskipun usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Nibung menunjukkan kelayakan finansial yang baik, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh petani, antara lain fluktuasi harga TBS yang dipengaruhi oleh kondisi pasar global, serta keterbatasan akses ke teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas.
 - Keterbatasan dalam hal peralatan pertanian dan pengetahuan tentang teknik budidaya yang efisien dapat menghambat potensi peningkatan produksi dan pendapatan petani. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk memberikan pelatihan dan akses kepada petani agar mereka dapat mengelola kebun mereka dengan lebih efisien dan menghasilkan lebih banyak TBS dengan biaya yang lebih rendah.
6. *Rekomendasi untuk Pengembangan Usahatani*
- Peningkatan akses ke teknologi: Pemerintah dan lembaga terkait harus memberikan akses lebih mudah kepada petani terhadap teknologi pertanian, seperti pemupukan yang tepat dan penggunaan pestisida yang ramah lingkungan. Dengan peningkatan teknologi ini, diharapkan petani dapat meningkatkan hasil panen mereka tanpa meningkatkan biaya secara signifikan.
 - Pemberian pelatihan: Pelatihan mengenai manajemen kebun yang efisien, pemeliharaan tanaman yang baik, serta cara menghadapi fluktuasi harga dapat membantu petani untuk mengelola kebun mereka dengan lebih baik dan meningkatkan keuntungan mereka.
 - Diversifikasi pasar: Selain itu, petani dapat didorong untuk mencari pasar alternatif, seperti ekspor, atau bekerja sama dengan perusahaan besar untuk menjamin harga jual yang lebih stabil. Diversifikasi pasar ini dapat membantu mengurangi dampak fluktuasi harga yang sering terjadi di pasar domestik.

Berdasarkan analisis data lima tahun terakhir, usahatani kelapa sawit swadaya murni di Kecamatan Nibung terbukti memiliki kelayakan finansial yang sangat baik. Produksi Tandan Buah Segar (TBS) menunjukkan tren peningkatan konsisten dari 14.000 kg/hektar pada 2019 menjadi 15.500 kg/hektar pada 2023, didorong oleh perbaikan teknik budidaya. Pendapatan petani juga mengalami kenaikan signifikan, mencapai puncaknya di tahun 2023 sebesar Rp21.700.000/hektar, dipengaruhi oleh kombinasi peningkatan produksi dan harga jual TBS yang mencapai Rp1.400/kg.

Meskipun biaya produksi mengalami kenaikan tahunan akibat inflasi harga pupuk dan tenaga kerja, laba bersih tetap menunjukkan tren positif dengan peningkatan dari Rp7.300.000/hektar (2019) menjadi Rp10.800.000/hektar (2023). Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) yang mencapai 99,08% pada 2023 dan Payback Period rata-rata 1,01 tahun mengkonfirmasi bahwa usaha ini tidak hanya menguntungkan tetapi juga memiliki pengembalian modal yang sangat cepat dibandingkan sektor pertanian lainnya. Namun, beberapa tantangan seperti fluktuasi harga TBS yang dipengaruhi pasar global, keterbatasan akses teknologi modern, dan dampak perubahan iklim masih menjadi hambatan. Untuk mengoptimalkan potensi usahatani ini, diperlukan intervensi strategis seperti penyediaan pelatihan budidaya presisi, penguatan kelembagaan petani melalui koperasi, serta dukungan pemerintah dalam hal akses pembiayaan dan infrastruktur pemasaran. Dengan langkah-langkah tersebut, usahatani

kelapa sawit swadaya di Kecamatan Nibung tidak hanya akan tetap layak secara finansial tetapi juga berkelanjutan dalam mendorong perekonomian lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Nibung dalam Angka 2023*. Musi Rawas Utara: **BPS** Kabupaten Musi Rawas Utara.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas Utara. (2020). *Laporan Tahunan Perkebunan Kelapa Sawit di Musi Rawas Utara*.
- Hasibuan, M. (2022). Analisis kelayakan usaha kelapa sawit rakyat. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol 10(1),pp: 55–63.
- Hidayat, I., Syafruddin, R. F., Syarif, A., & Patappari, A. (2024). Analisis Pendapatan Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Pomburea Kecamatan Pomburea Kabupaten Kolaka Timur.
- Hidayat, S., & Fitriani, E. (2021). Analisis Kelompok Petani Kelapa Sawit Swadaya dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global. *Jurnal Pertanian Modern*, Vol 15(2),pp: 200-211.
- Iskandar, F., & Hartono, S. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, Vol 8(2),pp: 45-56.
- Iskandar, R., Nainggolan, S., & Kernalis, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Kelapa Sawit (Swadaya Murni)Di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, Vol21(1),
- Izafera, A. H., Salam, N., & Susanti, D. S. (2023). Peramalan Produksi Kelapa Sawit dan Karet di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 71–80.
- Iskandar, R., Nainggolan, S., & Kernalis, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Kelapa Sawit (Swadaya Murni)Di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, Vol 21(1),pp: 7.
- Izafera, A. H., Salam, N., & Susanti, D. S. (2023). Peramalan Produksi Kelapa Sawit dan Karet di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*,pp: 71–80.
- Jamilah, J., Mawardati, M., & Syamni, G. (2022). Kontribusi Usahatani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumahtangga Petani Di Kabupaten Aceh Utara. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol 8(1),pp: 387.
- Lestari, N., & Sari, D. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Pendapatan Terhadap Kinerja Usahatani Kelapa Sawit di Kabupaten Jambi. *Jurnal Sumber Daya Alam*,Vol 12(4),pp: 65-73.
- Marimin, A., & Widodo, A. (2019). Evaluasi Kelayakan Ekonomi dan Finansial Usaha Budidaya Kelapa Sawit di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol 37(1),pp: 1-14.

- Murdy, S., Nainggolan, S., & Napitupulu, D. (2021). Analisis finansial peremajaan perkebunan sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol 16(1),pp:209–224.
- Nasution, M. P. (2020). Karakteristik Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Agriprimatech*, Vol 3(2),pp: 46–52.
- Nur, A., Maggabarani, I., & Baso, A. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit (Studi Kasus Desa Bojo Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah). *Jurnal Agroterpadu*, Vol 2(3), pp:307.
- Rahayu, S., & Agustina, D. (2022). Dampak Fluktuasi Harga TBS Kelapa Sawit terhadap Keberlanjutan Usahatani Swadaya. *Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol 23(3),pp: 102-115.
- Ritonga, R. A. (2022). Kelayakan finansial usahatani kelapa sawit: Studi kasus petani swadaya. *Jurnal Agriekonomika*, Vol 11(2),pp: 101–110.
- Selviana, S., Abdi, A., & Yusria, W. (2022). Analisis Kelayakan Teknis dan Finansial Usahatani Kelapa Sawit di Desa Epeesi Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol 7(4), pp:137.
- Sihombing, E., & Sipayung, S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pertanian untuk Meningkatkan Hasil Produksi Kelapa Sawit. *Jurnal Teknologi Pertanian*, Vol 18(2), pp:189-201.
- Siswati, L., Insusanty, E., Susi, N., Arianto, A., & Pranata, Z. (2023). Pendapatan Pertanian Terpadu Kelapa Sawit dengan Ternak Sapi di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Jurnal Peternakan*, Vol 20(1), pp:32.
- Suryani, S. (2020). Studi Kelayakan Finansial pada Usaha Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Lampung. *Jurnal Ekonomi Pertanian Indonesia*, Vol 9(3), pp:123-137.
- Tri Haksami, A. M., & Sumirah, S. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Di Desa Laburan Kecamatan Paser Belengkong Kabupaten Paser. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian (JAPP)*, Vol 1(2), pp:89–96.
- Wijaya, S. (2021). *Manajemen Usahatani Kelapa Sawit: Aspek Finansial dan Teknikal*. Jakarta: Penerbit AgroMedia.
- Yanti, I. R., Nuraeni, N., & Rasyid, R. (2022). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah tangga Petani Kelapa Sawit di Desa Pebatae. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol 5(1), 1
- Yurisinthae, E., & Suyatno, A. (2022). Konversi Usahatani Karet Menjadi Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Belitang Hilir Kabubaten Sekadau. Vol 18(1).